

## PENERAPAN SISTEM PENCATATAN PENDAPATAN DAN PENGELUARAN MANUAL SERTA SISTEM PERSEDIAAN MENGUNAKAN APLIKASI DI UMKM SRC JASMINE

Laura Cleosia Asterina<sup>1</sup>, Tutut Dewi Astuti<sup>2</sup>

Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

[laura.cleosia.2006@gmail.com](mailto:laura.cleosia.2006@gmail.com)<sup>1</sup>

[tutut@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:tutut@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

\*corresponding author

Received: 03-06-2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 25-06-2026

### ABSTRAK

Sektor perdagangan mikro di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal tertib administrasi keuangan, khususnya dalam memisahkan arus kas operasional dari pengadaan stok barang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menganalisis implementasi sistem pencatatan hibrid yakni pencatatan manual berbasis buku folio dan pengelolaan persediaan melalui aplikasi Indokas pada UMKM SRC Jasmine. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi selama sebelas hari pengamatan (20–30 April 2026). Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa aplikasi Indokas mampu menciptakan tata kelola persediaan yang lebih terstruktur melalui penginputan data komponen produk secara terpadu dan real-time. Namun, pada tiga dari sepuluh hari operasional aktif (20, 22, dan 23 April), pengeluaran pengadaan stok melampaui pendapatan harian, mencerminkan lemahnya perencanaan arus kas. Surplus yang konsisten pada hari-hari lainnya masih mampu mengkompensasi defisit tersebut secara agregat. Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa sistem hibrid yang berjalan cukup fungsional, namun membutuhkan integrasi digital menyeluruh, klasifikasi pengeluaran yang lebih rinci, serta peningkatan literasi keuangan pemilik usaha agar pengelolaan keuangan dan persediaan lebih akuntabel dan berbasis data.

**Kata Kunci:** Aplikasi Indokas, Cash Flow, Manajemen Persediaan, Pencatatan Manual, UMKM

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, entitas usaha diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan besaran kekayaan bersih dan volume penjualan tahunan, yakni usaha mikro, kecil, menengah, dan besar (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008). Kategori usaha mikro mencakup individu maupun rumah tangga yang mengelola kegiatan produktif berskala kecil, sementara usaha menengah berada di antara skala kecil dan besar dalam hal aset maupun omzet usaha (Sari & Fisabilillah, 2021). Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi pilar utama perekonomian rakyat yang tersebar luas di berbagai lapisan masyarakat Indonesia.

Kemajuan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir membuka peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan dan pengelolaan persediaan barang. Pencatatan transaksi yang sistematis dan terstruktur merupakan fondasi penting dalam mendukung kelancaran operasional usaha sekaligus memperkuat pengendalian keuangan secara menyeluruh (Savita & Subandoro, 2022). Lebih lanjut, pengintegrasian sistem informasi akuntansi ke dalam praktik pengelolaan

usaha terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengolahan data secara signifikan. Meskipun demikian, adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM belum berlangsung secara merata. Sebagian besar pelaku usaha, terutama yang bergerak di sektor perdagangan tradisional, masih mempertahankan metode pencatatan manual karena dianggap lebih familier, mudah dipahami, dan sesuai dengan kapasitas sumber daya yang tersedia.

Sejumlah studi global telah membuktikan bahwa transisi dari sistem pencatatan manual menuju sistem digital pada usaha *retail* berskala mikro membawa dampak yang terukur dan signifikan. Nuraini et al. (2025) dalam kajiannya mengenai digitalisasi akuntansi UMKM berbasis *cloud accounting* menyoroti bahwa integrasi teknologi digital mempercepat proses pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi data, dan memperkuat pengambilan keputusan strategis. Studi tersebut juga menegaskan bahwa adopsi teknologi harus dilakukan secara menyeluruh agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh pelaku usaha. Senada dengan itu, Krisdiyawati & Maulidah (2023) menemukan bahwa implementasi akuntansi digital pada UMKM mampu mempermudah pencatatan transaksi keuangan sekaligus mengurangi risiko kesalahan yang lazim terjadi dalam pencatatan berbasis kertas. Temuan ini sejalan dengan kajian Aryanto et al. (2023) yang mengonfirmasi bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital secara konsisten berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi dan kinerja usaha pada UMKM. Secara komparatif, berbagai studi tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang belum sepenuhnya beralih ke sistem digital cenderung mengalami keterbatasan dalam memantau kondisi keuangan secara *real-time*, sehingga berpotensi menghambat pengambilan keputusan manajerial yang tepat dan berbasis data.

Menurut Hanif et al. (2022), sistem informasi persediaan barang memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM mengelola data barang masuk, barang keluar, dan ketersediaan stok secara lebih efektif. Penerapan sistem persediaan berbasis aplikasi mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat proses pengolahan data, serta menghasilkan laporan persediaan yang lebih cepat dan akurat sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha. Selain itu, Hanifa & Sofie (2024) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan yang terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat bagi UMKM dalam mengendalikan stok serta mendukung pertumbuhan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, Asih & Wulandari (2024) menjelaskan bahwa pencatatan persediaan menggunakan aplikasi digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan stok barang, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta memudahkan pelaku UMKM dalam memantau ketersediaan barang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi Indokas pada UMKM SRC Jasmine diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola persediaan secara lebih terstruktur, akurat, dan mudah dipantau dibandingkan dengan metode pencatatan konvensional.

Kondisi tersebut tercermin pada praktik operasional UMKM SRC Jasmine, sebuah warung sembako yang menjalankan kegiatan jual beli barang dagang sehari-hari. Pemilik usaha secara konsisten menggunakan buku akuntansi folio sebagai media pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara manual, dengan pertimbangan bahwa metode tersebut lebih mudah dikontrol dan telah menjadi

bagian dari rutinitas harian. Di sisi lain, untuk kebutuhan pemantauan persediaan stok barang, pemilik usaha mulai memanfaatkan aplikasi Indokas sebagai solusi digital yang memungkinkan pengelolaan data stok secara lebih terorganisir. Perpaduan dua pendekatan ini mencerminkan realitas yang umum dijumpai di lingkungan UMKM, yakni kombinasi antara sistem konvensional dan adopsi teknologi yang bersifat selektif dan bertahap.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan pada periode 20 hingga 30 April, ditemukan bahwa dalam rentang sepuluh hari tersebut terdapat tujuh kali transaksi pembelian stok barang dagang. Dari total transaksi yang tercatat, ditemukan tiga hari di mana jumlah pengeluaran melampaui pendapatan harian usaha. Kondisi ini terjadi akibat pola pembelian stok dalam jumlah besar yang dilakukan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan persediaan warung dalam beberapa hari ke depan. Ketimpangan antara arus masuk dan arus keluar dana pada hari-hari tertentu berpotensi mengganggu stabilitas keuangan usaha apabila tidak diimbangi dengan pencatatan yang tertib dan sistematis. Selain itu, ketidakakuratan dalam pencatatan stok barang dapat memicu risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan yang pada akhirnya berdampak pada kontinuitas pelayanan kepada konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kegiatan ini merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pencatatan persediaan stok barang dilakukan melalui aplikasi Indokas pada UMKM SRC Jasmine? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan arus kas usaha ketika pengeluaran pembelian stok barang secara konsisten melampaui pendapatan harian? (3) Bagaimana kondisi aktual pemasukan dan pengeluaran usaha berdasarkan hasil pengamatan transaksi pada periode 20 hingga 30 April di UMKM SRC Jasmine? (4) Bagaimana penerapan pencatatan manual dan pemanfaatan aplikasi Indokas secara terpadu dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih teratur dan mudah dipahami oleh pemilik usaha?

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan sistem pencatatan keuangan manual serta sistem pengelolaan persediaan berbasis aplikasi pada UMKM SRC Jasmine. Secara khusus, kegiatan ini berupaya menelaah mekanisme pencatatan pendapatan dan pengeluaran usaha menggunakan buku akuntansi folio yang selama ini dijalankan oleh pemilik usaha, sekaligus mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Indokas dalam mendukung pengelolaan stok barang dagang agar lebih akurat dan terstruktur. Melalui pendekatan ini, pengabdian bertujuan mengidentifikasi pola *cash flow* usaha serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan dan persediaan barang selama periode pengamatan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak. Bagi pemilik UMKM SRC Jasmine, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pencatatan transaksi harian sehingga kondisi keuangan dan persediaan barang dapat dipantau dengan lebih baik dan terukur. Bagi kalangan akademik, kegiatan ini memperkaya kajian empiris mengenai praktik akuntansi sederhana di lingkungan UMKM sektor perdagangan, serta dapat dijadikan referensi bagi yang ingin melakukan pengabdian lanjutan yang berfokus pada pengelolaan keuangan usaha kecil berbasis pendekatan *hybrid* antara sistem manual dan digital. Secara lebih luas,

kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam mendorong kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya tertib administrasi keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha jangka panjang, sebagaimana ditegaskan oleh Savita & Subandoro (2022) bahwa penerapan pencatatan keuangan yang baik merupakan instrumen kunci dalam mewujudkan pengendalian finansial yang efektif dan efisien pada entitas usaha berskala mikro.

### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara manual serta sistem pengelolaan persediaan berbasis aplikasi diterapkan pada UMKM SRC Jasmine. Objek dalam kegiatan ini adalah UMKM SRC Jasmine, sebuah usaha mikro yang bergerak di sektor perdagangan kebutuhan sehari-hari, mencakup aktivitas penjualan barang, pengadaan stok, pencatatan transaksi keuangan, serta pengelolaan persediaan barang secara berkelanjutan. Populasi dalam pengabdian ini merujuk pada konsep Sugiyono (2019), yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari. Berdasarkan definisi tersebut, populasi pengabdian ini mencakup keseluruhan data transaksi yang berlangsung selama operasional UMKM SRC Jasmine, meliputi data pendapatan harian, pengeluaran harian, persediaan stok barang, serta data produk yang tersimpan dalam sistem aplikasi Indokas.

Adapun sampel yang digunakan adalah data pencatatan pendapatan dan pengeluaran pada rentang tanggal 20 hingga 30 April, yang dicatat secara manual menggunakan buku akuntansi folio, serta data persediaan barang yang dikelola melalui aplikasi Indokas. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data tersebut mampu merepresentasikan pola dan karakteristik transaksi usaha secara keseluruhan pada UMKM SRC Jasmine. Variabel yang diamati mencakup lima aspek utama, yaitu: (1) pendapatan, berupa hasil perolehan dari aktivitas penjualan yang dicatat setiap hari melalui buku akuntansi folio; (2) pengeluaran, yang meliputi seluruh biaya operasional dan pembelian barang dagang; (3) persediaan stok barang, yakni kuantitas barang yang tersedia dan dipantau melalui aplikasi Indokas; (4) pencatatan manual, yang dikaji untuk mengevaluasi tingkat ketelitian dan konsistensi dokumentasi transaksi; serta (5) penggunaan aplikasi, yang ditelaah guna mengukur efektivitas dan kemudahan pengelolaan persediaan berbasis teknologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yang saling melengkapi. *Observasi* dilaksanakan secara langsung terhadap proses pencatatan di lokasi usaha guna memperoleh gambaran faktual mengenai sistem yang berjalan. *Wawancara* terstruktur dilakukan dengan pemilik usaha untuk menggali informasi mengenai mekanisme dan alasan pemilihan metode pencatatan yang digunakan. *Dokumentasi* dilakukan dengan mengumpulkan data autentik dari buku akuntansi folio dan rekaman data dalam aplikasi Indokas, yang mencakup nama produk, kategori barang, harga beli, harga jual, satuan barang, dan jumlah stok.

Guna memastikan keabsahan data yang diperoleh, pengabdian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi

sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan melakukan *cross-check* antara informasi yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, pernyataan pemilik usaha dalam sesi wawancara, serta data dokumentasi yang bersumber dari buku akuntansi folio dan aplikasi Indokas. Apabila ketiga sumber tersebut menghasilkan keterangan yang konsisten dan saling menguatkan, maka data dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai dasar analisis. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda-beda terhadap sumber yang sama, misalnya hasil pengamatan langsung dibandingkan dengan pernyataan dalam wawancara, lalu divalidasi kembali melalui data dokumentasi. Penerapan kedua jenis triangulasi ini mengacu pada prinsip keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu untuk memastikan derajat kepercayaan temuan penelitian.

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan bertujuan mengkaji dan mengevaluasi sejauh mana UMKM SRC Jasmine mampu menerapkan kedua sistem pencatatan tersebut secara tertib, konsisten, dan terukur dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kegiatan ini tidak sekadar mendeskripsikan kondisi yang ada, melainkan juga berupaya mengidentifikasi perubahan nyata sebagai dampak dari penerapan sistem *hybrid* tersebut. Berikut adalah kerangka alur metode pelaksanaan kegiatan yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan:

**Tabel 1.** Kerangka Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada UMKM SRC Jasmine

Tahap	Kegiatan	Output
1. Identifikasi Awal	Observasi langsung kondisi pencatatan keuangan dan pengelolaan persediaan di UMKM SRC Jasmine	Peta kondisi awal sistem pencatatan
2. Wawancara Terstruktur	Wawancara mendalam dengan pemilik usaha mengenai mekanisme, hambatan, dan alasan penggunaan sistem pencatatan	Data kualitatif primer
3. Pengumpulan & Dokumentasi Data	Pengumpulan data pendapatan-pengeluaran dari buku folio dan data persediaan dari aplikasi Indokas pada periode 20–30 April	Dataset transaksi harian
4. Uji Keabsahan Data	Triangulasi sumber dan triangulasi teknik antar hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi	Data terverifikasi dan valid
5. Analisis Data	Analisis deskriptif kualitatif; pemetaan pola pencatatan; identifikasi kelebihan dan kelemahan masing-masing sistem; evaluasi efektivitas	Temuan dan interpretasi data
6. Penyusunan Kesimpulan	Sintesis hasil analisis; penarikan kesimpulan perubahan sebelum dan sesudah penerapan sistem	Laporan akhir kegiatan

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirumuskan berdasarkan dua komponen utama sistem yang diterapkan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Indikator Keberhasilan Penerapan Sistem Pencatatan Manual dan Pengelolaan Persediaan Berbasis Aplikasi Indokas pada UMKM SRC Jasmine

Pencatatan Manual	Indikator Keberhasilan
Sebelum penerapan, pelaku usaha belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur	Tersedianya catatan pendapatan dan pengeluaran harian yang tertib dan terdokumentasi dalam buku akuntansi folio
Pencatatan dilakukan secara intuitif tanpa sistem yang jelas	Pencatatan keuangan menjadi lebih sistematis, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan
Informasi keuangan belum terdokumentasi dengan baik	Seluruh transaksi tercatat secara lengkap dan terarsip dengan baik
Kondisi keuangan sulit dipantau karena dokumentasi tidak konsisten	Pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan secara lebih mudah dan terukur
Pengelolaan Persediaan dengan Aplikasi Indokas	Indikator Keberhasilan
Stok barang tidak dapat dipantau secara akurat dan <i>real-time</i>	Stok barang dapat dipantau secara akurat dan <i>real-time</i> melalui aplikasi Indokas
Data persediaan belum terdokumentasi secara terorganisasi	Data persediaan tersimpan secara digital dan terorganisasi
Informasi barang masih terbatas dan sulit ditelusuri	Tersedia informasi lengkap: nama produk, kategori, harga beli, harga jual, satuan, dan jumlah stok
Pengelolaan stok manual berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan	Pengelolaan persediaan menjadi lebih efektif, terstruktur, dan mudah diakses

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam kegiatan ini adalah UMKM SRC Jasmine yang bergerak di bidang perdagangan atau penjualan kebutuhan sehari-hari. Kegiatan usaha pada UMKM ini meliputi proses penjualan barang, pembelian barang dagang, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta pengelolaan persediaan stok barang.



Gambar 1  
UMKM SRC JASMINE

### 1 Proses Pencatatan Persediaan Stok Barang Menggunakan Aplikasi Indokas pada UMKM SRC Jasmine

Pengelolaan persediaan barang merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan kelancaran operasional usaha perdagangan, termasuk pada skala mikro sekalipun. Pada UMKM SRC Jasmine, proses pencatatan persediaan

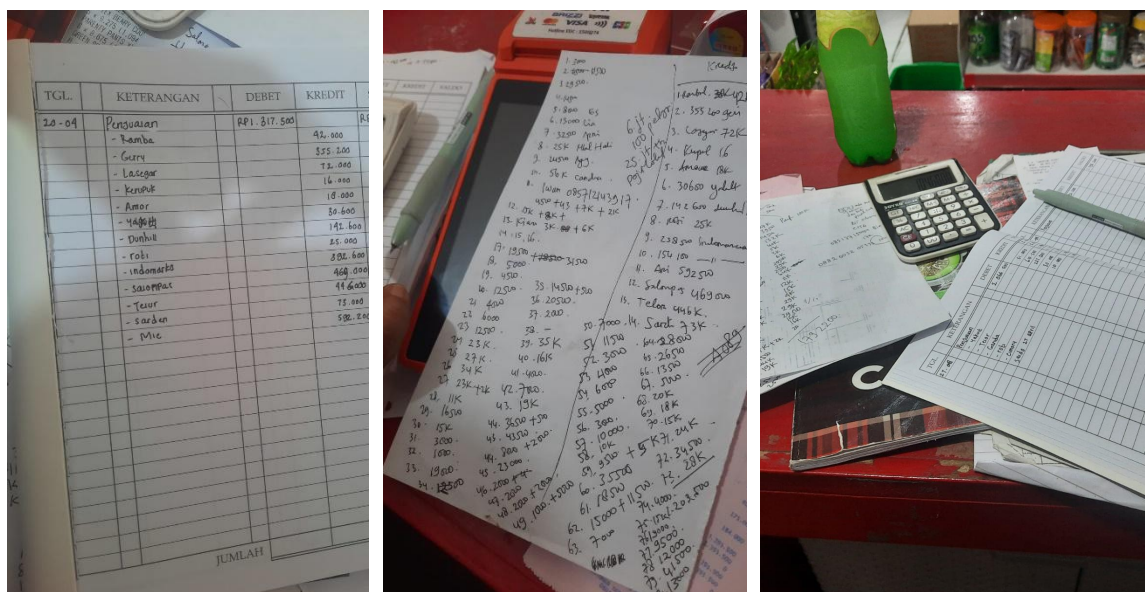
stok barang telah mengadopsi aplikasi Indokas sebagai instrumen digital utama dalam mengadministrasikan seluruh data barang dagangan secara lebih tertata. Implementasi aplikasi ini mencakup serangkaian komponen input data yang sistematis dan terstruktur, meliputi nama produk, kategori barang, harga beli, harga jual, satuan barang, SKU barang, serta pengaturan jumlah stok barang. Keseluruhan komponen tersebut dikelola secara terpadu sehingga informasi mengenai kondisi persediaan dapat dipantau dengan lebih mudah, cepat, dan akurat oleh pemilik usaha tanpa harus menelusuri catatan fisik secara manual. Sebagai contoh konkret yang ditemukan selama pengamatan, produk beras dikelompokkan ke dalam kategori makanan dan diinput beserta seluruh atribut yang relevan ke dalam sistem aplikasi secara lengkap.

Mekanisme pencatatan berbasis aplikasi digital ini selaras dengan pandangan Romney dan Steinbart (2018) yang menegaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis aplikasi secara konsisten mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data operasional serta mempermudah pengawasan persediaan barang secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pernyataan tersebut turut diperkuat oleh temuan (Nento et al., 2026) yang mengungkapkan bahwa penggunaan instrumen digital seperti aplikasi kasir pintar memberikan kemampuan pemantauan stok secara real-time, menghasilkan laporan penjualan yang akurat, serta mendukung pencatatan keuangan harian yang jauh lebih efisien dibandingkan metode konvensional berbasis tulisan tangan. Kedua referensi tersebut secara kolektif memperkuat relevansi penggunaan aplikasi Indokas sebagai solusi manajemen persediaan yang tepat bagi UMKM SRC Jasmine.

Proses penginputan data pada aplikasi Indokas di UMKM SRC Jasmine dilaksanakan secara bertahap mengingat jumlah varian barang dagangan yang cukup besar, sehingga tidak memungkinkan untuk diinput secara serentak dalam satu sesi waktu. Strategi penginputan secara bertahap ini dipilih secara sadar oleh pemilik usaha agar aktivitas operasional harian tidak terganggu selama proses pembaruan dan pengisian data stok berlangsung. Meskipun pendekatan ini memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang, strategi tersebut terbukti efektif dalam menjaga kesinambungan pelayanan kepada konsumen selama proses digitalisasi data stok berjalan. Sebagaimana disampaikan oleh (Zebua et al., 2024) bahwa implementasi sistem digital pada entitas usaha seringkali dihadapkan pada tantangan teknis dan adaptasi pengguna, namun dengan strategi pelaksanaan yang terencana dan terukur, proses tersebut dapat dijalani tanpa mengganggu produktivitas usaha secara signifikan. Lebih lanjut, (Tang & Ping, 2026) juga menekankan bahwa pengembangan sistem pencatatan terkomputerisasi yang disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan spesifik suatu usaha terbukti mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akurasi pengelolaan data secara keseluruhan. Secara kumulatif, penggunaan aplikasi Indokas pada UMKM SRC Jasmine telah memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan tata kelola persediaan yang lebih rapi, terukur, mudah diakses, dan dapat diandalkan oleh pemilik usaha dalam aktivitas operasional sehari-hari.

## 2 Kendala dalam Pengelolaan Pemasukan dan Pengeluaran ketika Pengeluaran Pembelian Stok Barang Melebihi Pendapatan Harian

Salah satu permasalahan yang teridentifikasi secara jelas dalam pengelolaan keuangan UMKM SRC Jasmine adalah kondisi di mana pengeluaran yang bersumber dari pembelian stok barang pada hari-hari tertentu melampaui jumlah pendapatan yang berhasil diperoleh pada hari yang sama. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara pola pengadaan stok barang dengan kapasitas arus kas harian usaha, yang apabila terjadi secara berulang dan tidak terkendali dapat memberikan tekanan serius terhadap likuiditas usaha. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, fenomena tersebut secara nyata terjadi pada tanggal 20, 22, dan 23 April 2026, di mana selisih nominal antara pengeluaran dan pendapatan tercatat cukup signifikan. Kondisi ini secara langsung menunjukkan bahwa manajemen arus kas pada UMKM SRC Jasmine belum sepenuhnya terencana dengan baik dan sistematis, sehingga berpotensi mengganggu stabilitas keuangan usaha apabila dibiarkan berlanjut tanpa adanya intervensi manajerial yang tepat.



**Gambar 2**

Proses Pendampingan Pencatatan Manual

Kendala mendasar yang melatarbelakangi kondisi tersebut adalah ketiadaan sistem pencatatan yang mampu memisahkan secara tegas antara pengeluaran operasional rutin dan pengeluaran khusus untuk pembelian stok barang dagangan. Sistem pencatatan manual yang diterapkan saat ini hanya merangkum total pengeluaran dalam satu kolom tanpa klasifikasi yang lebih rinci dan terperinci, sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mendeteksi sumber pembengkakan pengeluaran secara lebih spesifik dan terukur. Temuan ini selaras dengan hasil studi (Syah, 2025) yang mendapati bahwa UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi terstandar cenderung mencatat transaksi secara tidak menyeluruh dan tidak terperinci, kondisi yang pada akhirnya mempersulit pemantauan beban biaya operasional dan kalkulasi laba usaha secara akurat dan real-time. Ketidaklengkapan pencatatan semacam ini berimplikasi langsung pada

lemahnya kemampuan analitis pemilik dalam membaca dan menginterpretasikan kondisi finansial usaha secara komprehensif.

Dalam perspektif yang lebih luas, (Suardani et al., 2026) menegaskan bahwa ketiadaan pemisahan fungsi yang memadai dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan sekaligus membuka celah terjadinya inefisiensi manajerial yang merugikan. Pada UMKM SRC Jasmine, kondisi serupa termanifestasi dalam bentuk ketidakmampuan sistem pencatatan manual untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan pembelian stok secara lebih strategis dan terencana. Yulianti et al. (2022) menambahkan bahwa pelatihan dan pendampingan terkait pencatatan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku UMKM, karena pemahaman yang baik terhadap sistem keuangan dapat menjadi pemicu utama bagi usaha untuk mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan langkah pembenahan sistematis berupa pengklasifikasian transaksi yang lebih terstruktur, perencanaan pembelian stok yang disesuaikan dengan kapasitas arus kas harian yang tersedia, serta pertimbangan serius untuk mengintegrasikan pencatatan manual dengan sistem digital yang lebih komprehensif guna meningkatkan akurasi dan efektivitas pengelolaan keuangan usaha secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### 3 Kondisi Pemasukan dan Pengeluaran Usaha Berdasarkan Hasil Pengamatan Transaksi 20–30 April 2026

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara intensif selama sebelas hari pada periode 20 hingga 30 April 2026, diperoleh gambaran menyeluruh dan terperinci mengenai dinamika arus kas harian UMKM SRC Jasmine yang dapat dicermati pada tabel berikut:

**Tabel 3**

Data Pendapatan dan Pengeluaran UMKM SRC Jasmine (20–30 April 2026)

Tanggal	Pendapatan	Pengeluaran	Keterangan
20 April 2026	Rp1.317.500	Rp2.674.200	Pengeluaran lebih besar
21 April 2026	Rp1.337.000	Rp42.000	Pendapatan lebih besar
22 April 2026	Rp1.325.500	Rp2.048.526	Pengeluaran lebih besar
23 April 2026	Rp1.526.000	Rp1.742.400	Pengeluaran lebih besar
24 April 2026	Rp1.597.000	Rp0	Pendapatan lebih besar
25 April 2026	Tutup	Tutup	Tidak ada transaksi
26 April 2026	Rp749.500	Rp0	Pendapatan lebih besar
27 April 2026	Rp2.066.500	Rp1.019.700	Pendapatan lebih besar
28 April 2026	Rp1.792.200	Rp100.000	Pendapatan lebih besar
29 April 2026	Rp2.104.500	Rp910.800	Pendapatan lebih besar
30 April 2026	Rp1.473.000	Rp0	Pendapatan lebih besar

Data pada Tabel 3 memperlihatkan adanya ketidakseimbangan *cash flow* harian yang terjadi pada tiga hari operasional di antara sepuluh hari pengamatan aktif. Kondisi defisit tersebut secara dominan dipicu oleh pola pengadaan stok dalam jumlah besar yang dilakukan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan

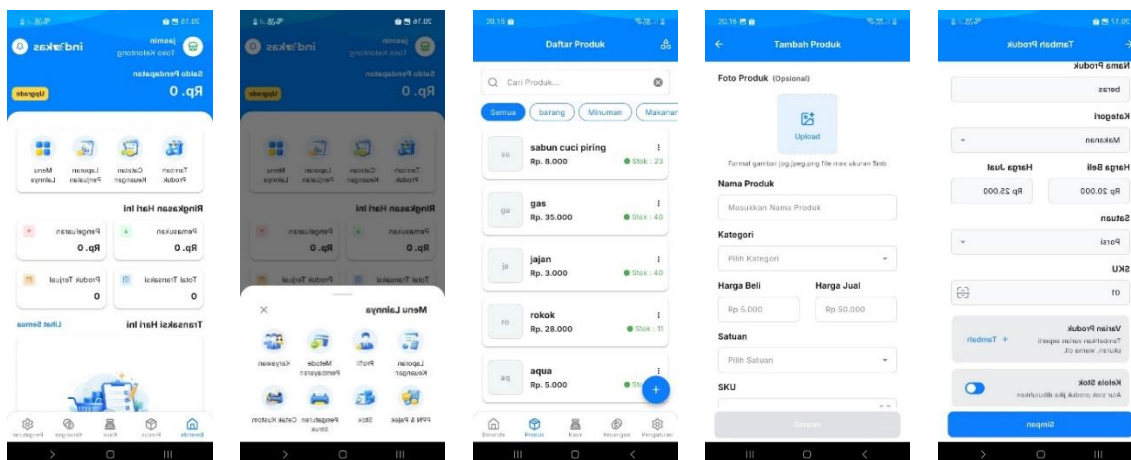
persediaan beberapa hari ke depan, bukan cerminan dari penurunan kapasitas pendapatan usaha. Pola semacam ini lazim ditemukan pada usaha *retail* mikro yang belum memiliki jadwal pengadaan stok yang tersinkronisasi dengan proyeksi *cash flow* harian. Pada mayoritas hari operasional lainnya, arus kas tercatat positif dengan pendapatan yang secara konsisten melampaui pengeluaran. Kondisi surplus pada hari-hari tersebut mampu mengompensasi defisit yang terjadi sebelumnya secara agregat, sehingga keberlangsungan usaha SRC Jasmine secara keseluruhan tetap berada dalam kondisi yang stabil. Hariyanti & Puspita (2023) menekankan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami posisi keuangan usaha, mengendalikan setiap transaksi yang terjadi, serta menjadikan data keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomis yang lebih tepat.

#### 4 Penerapan Pencatatan Manual dan Aplikasi Indokas dalam Mendukung Pengelolaan Usaha UMKM SRC Jasmine agar Lebih Teratur dan Mudah Dipahami

Penerapan dualisme sistem pencatatan pada UMKM SRC Jasmine, yakni pencatatan manual menggunakan buku akuntansi folio untuk transaksi pendapatan dan pengeluaran harian, serta pemanfaatan aplikasi Indokas untuk manajemen dan pemantauan persediaan barang dagangan, mencerminkan realitas yang umum dijumpai pada mayoritas entitas usaha mikro di Indonesia. Pilihan mempertahankan pencatatan manual didasarkan pada pertimbangan kemudahan pemahaman dan tingkat kenyamanan pemilik usaha dalam menginterpretasikan kondisi keuangan secara langsung melalui catatan tertulis. Preferensi ini dapat dipahami secara kontekstual mengingat keterbatasan literasi dan kompetensi digital yang masih menjadi tantangan nyata bagi sebagian besar pelaku UMKM di tingkat mikro. Angwarmasse et al. (2025) dalam temuannya mengungkapkan bahwa meskipun sistem kasir digital memberikan manfaat konkret dalam mempercepat pencatatan transaksi penjualan dan pemantauan stok barang, pengeluaran operasional dan laporan keuangan periodik pada banyak UMKM masih kerap dilakukan secara manual, kondisi yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap akurasi dan kelengkapan data keuangan secara keseluruhan.

**Tabel 4**  
Ringkasan Komponen Input Data Stok Barang pada Aplikasi Indokas

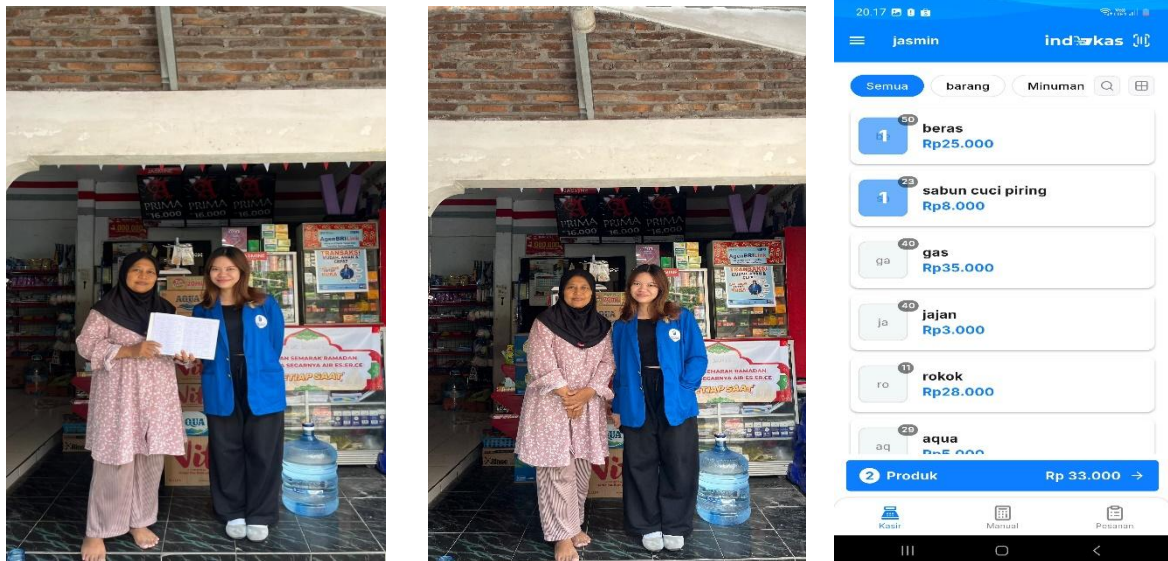
No.	Komponen Input	Keterangan
1	Nama Produk	Identitas barang dagangan
2	Kategori Barang	Pengelompokan jenis produk
3	Harga Beli	Modal perolehan barang dari pemasok
4	Harga Jual	Nilai transaksi kepada konsumen akhir
5	Satuan Barang	Unit pengukuran produk
6	SKU Barang	Kode unik identifikasi setiap produk
7	Pengaturan Stok	Manajemen jumlah persediaan tersedia



Gambar 3  
Tampilan Aplikasi Indokas

Meskipun pencatatan manual masih mendominasi proses dokumentasi keuangan harian, penggunaan aplikasi Indokas untuk pengelolaan persediaan sebagaimana tercermin dalam Tabel 2 terbukti memberikan dampak positif yang terukur bagi operasional UMKM SRC Jasmine. Sistem ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengakses informasi stok barang secara lebih terstruktur, terpusat, dan mudah dipantau kapan saja melalui fitur-fitur yang tersedia dalam antarmuka aplikasi. Saprudin et al. (2025) memperkuat argumen ini dengan menegaskan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi persediaan yang berjalan efektif mampu mendorong peningkatan kinerja operasional secara signifikan dan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar secara lebih responsif dan terukur.

Integrasi fungsional antara pencatatan manual dan sistem digital yang diterapkan UMKM SRC Jasmine secara tidak langsung telah membentuk suatu mekanisme pengelolaan hybrid yang cukup fungsional dalam konteks operasional sehari-hari. Afa et al. (2022) menegaskan bahwa pemahaman mendalam mengenai sistem akuntansi kas, mencakup jurnal penerimaan dan pengeluaran kas beserta komponen debit dan kreditnya, merupakan fondasi esensial bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih akuntabel dan transparan. Lebih jauh, Butar & Indrianto (2024) menambahkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi yang komprehensif pada entitas UMKM akan memungkinkan pemilik usaha untuk memantau posisi keuangan secara lebih presisi dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat sasaran dan berbasis data. Dengan mempertimbangkan seluruh temuan tersebut, kondisi pengelolaan UMKM SRC Jasmine saat ini menunjukkan potensi yang cukup besar untuk berkembang ke arah sistem yang lebih terintegrasi. Langkah ideal ke depan adalah secara bertahap mengintegrasikan pencatatan pendapatan dan pengeluaran ke dalam platform digital yang terpadu dan mudah digunakan, sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat menjadi lebih efektif, transparan, akuntabel, dan pada akhirnya mampu mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan usaha UMKM SRC Jasmine secara jangka panjang.



**Gambar 4**

Penerapan pencatatan manual dan aplikasi indokas

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mengkaji penerapan sistem pencatatan pada UMKM SRC Jasmine yang mencakup dua instrumen utama, yaitu pencatatan manual menggunakan buku akuntansi folio dan sistem manajemen persediaan berbasis aplikasi Indokas. Penggunaan aplikasi Indokas terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan tata kelola persediaan yang lebih terstruktur dan mudah dipantau, mengingat sistem tersebut mampu mengakomodasi berbagai komponen data produk secara terpadu mulai dari identifikasi barang hingga pengaturan stok secara *real-time*. Proses penginputan dilaksanakan secara bertahap guna menjaga kelangsungan operasional harian tanpa mengganggu pelayanan kepada konsumen. Hasil pengamatan *cash flow* selama periode 20 hingga 30 April 2026 menunjukkan bahwa dari sepuluh hari operasional aktif, tiga hari mencatatkan kondisi defisit yang secara dominan dipicu oleh aktivitas pengisian kembali stok barang secara periodik dalam jumlah besar. Ketidakselarasan ini mencerminkan bahwa perencanaan arus kas belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, surplus yang konsisten terjadi pada mayoritas hari operasional lainnya masih mampu mengompensasi defisit tersebut secara agregat, sehingga keberlangsungan usaha tetap terjaga. Secara keseluruhan, sistem *hybrid* yang diterapkan UMKM SRC Jasmine terbukti cukup fungsional, namun masih memerlukan pengembangan yang lebih sistematis agar pengelolaan keuangan dan persediaan dapat berjalan secara lebih akuntabel, efisien, dan berbasis data.

## SARAN

Berdasarkan temuan di atas, terdapat dua rekomendasi utama yang perlu menjadi perhatian. Pertama, UMKM SRC Jasmine disarankan untuk segera mengintegrasikan pencatatan keuangan ke dalam satu *platform* digital terpadu

yang mampu memisahkan klasifikasi pengeluaran secara otomatis sekaligus menyinkronkan manajemen persediaan dengan perencanaan *cash flow* harian. Kedua, kegiatan pengabdian lanjutan perlu difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan literasi digital pemilik usaha melalui program pendampingan yang lebih intensif dan terstruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afa, A. N., Sabrina, R., Nabila, A., Prasetyo, W., & Hermawan, H. (2022). Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 2(1), 16–21. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/JAB%0A>
- Angwarmasse, N., Letlora, B., Sopaheluwakan, V., Pitna, B., Tuhumena, M., & Kinyari, D. (2025). Menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Dan Pengeluaran Di UMKM Coffeshop Sabite Menggunakan DFD. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 353–364. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i2.212>
- Aryanto, A., Farida, I., & Ramahdani, A. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital terhadap kualitas informasi akuntansi dan kinerja usaha pada UMKM. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 188–199. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6626>
- Asih, A. T., & Wulandari, I. (2024). Pelatihan Pencatatan Persediaan Barang Melalui Aplikasi Digital UMKM Toko Kelontong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 41–46. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Butar, D. T. M. B., & Indrianto, D. (2024). Pembuatan Sistem Pencatatan Pembelian Akuntansi Dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Access Pada Toko Jaya Agung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 158–163. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.570>
- Hanif, A., Wahyudi, E., Adianto, H., & Martanto, L. (2022). Sistem Informasi Persediaan Barang Pada UMKM Reseller Barang Pokok. *Profitabilitas*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.31294/profitabilitas.v2i1.1222>
- Hanifa, N., & Sofie. (2024). Analisa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Pada UMKM Toko Syari Murah. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 123–138. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.549>
- Hariyanti, T. P., & Puspita, A. G. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Produksi Kletok Cassava Restu SDM). *JAT: Journal Of Accounting and Tax*, 2(2), 136–150. <https://doi.org/10.36563/jat.v2i2.877>
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106. <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/174>
- Nento, M. H. A. H., Patilima, D., Laiya, N. F. P., Mamonto, D., Mohehu, F., & Ahmad, R. (2026). Implementasi Pencatatan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(3), 1455–1462. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB%0A>
- Nuraini, Alqorni, N., & Putri, F. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Sinar Mulya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 513–523.

- <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6310>
- Saprudin, Hutasoit, M., Dewi, S., Aslah, T., & Saragih, R. H. (2025). Analisa Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Pada Pt Indomakmur Inti Lestari. *Media Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 37–50.
- Sari, L. T. A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Pengaruh pertumbuhan umkm dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 178–190. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43584>
- Savita, S., & Subandoro, A. (2022). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Terhadap UMKM Surabaya ( Studi Kasus pada CV . Zinergy Indonesia ). *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 39–54. [https://www.researchgate.net/publication/360973162\\_PENERAPAN\\_PENCATATAN\\_LAPORAN\\_KEUANGAN\\_SEDERHANA\\_TERHADAP\\_UMKM\\_SURABAYA\\_Studi\\_Kasus\\_pada\\_CV\\_Zinergy\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/360973162_PENERAPAN_PENCATATAN_LAPORAN_KEUANGAN_SEDERHANA_TERHADAP_UMKM_SURABAYA_Studi_Kasus_pada_CV_Zinergy_Indonesia)
- Suardani, N. W., Adiputra, I. M. P., & Atmadja, A. T. (2026). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Bengkel Anugrah Utama Motor. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 385. <https://doi.org/10.23887/vjra.v15i1.107103>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *Bandung: Alfabeta*.
- Syah, A. A. (2025). Evaluasi Penggunaan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Mealsmound.Id Pati. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 5(2). <https://journal.utnd.ac.id/index.php/value/article/view/1360>
- Tang, S., & Ping, S. T. (2026). Sistem Akuntansi Berbasis Microsoft Access Untuk Efisiensi Dan Pengendalian Internal Keuangan Umkm Konstruksi Pada PT. Lestari Enov Editor. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 142–150. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1522>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 1. <https://peraturan.bpk.go.id/details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Yulianti, E., Nurmansyah, A. A. H., Kurniawan, A., Evangelista, L., & Sigarlaki, F. F. (2022). Penerapan Pemasaran Berbasis Digital Pada UKMK di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.54783/jazvgz62>
- Zebua, N. J. D. K., Waruwu, E., Zebua, D. S., & Mendrofa, Y. (2024). Implementasi Sistem Pencatatan Laporan Persediaan Barang Berbasis Digital di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 269–291. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i4.85>